



Upaya Pemkot Jogja Membina Pelaku Vandalisme

Enam Pelajar Cat Ulang Tembok Penuh Coretan

Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja berusaha melakukan pembinaan terhadap pelaku vandalisme di fasilitas umum. Salah satu langkah pembinaan yang dilakukan adalah meminta para pelaku vandalisme melakukan pembersihan dengan mengecat ulang lokasi yang mereka corat-corek dengan cat semprot. Itu diterapkan terhadap enam pelaku vandalisme.

HARPAN GUNAWAN, Jogja

ENAM pelaku vandalisme itu merupakan pelajar yang berasal dari satu sekolah swasta di Jogja. Mereka tertangkap petugas Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja saat melaku-



HUMAS PEMKOT FOR RADAR JOGJA

TAATI ATURAN: Sebagian pelajar yang melakukan vandalisme membersihkan tembok vandalisme. Mereka, sebut saja, Lucky, Adrian, Arif, Agus, Anggara, dan Adit. Mereka tertangkap pada pekan lalu sekitar pukul 03.00. Petugas dintib berhasil memergoki mereka sedang melakukan aksi vandalisme di Jalan Senopati yang tidak jauh dari lampu

merah Bintaran. Mereka lantas dibawa ke kantor dintib di kompleks Balai Kota Jogja. Lucky mengatakan, dia bersama lima temannya memiliki hobi yang sama yakni seni mural. "Katanya saya melanggar aturan dengan mencorat-corek dinding. Padahal itu bukan vandalisme, melainkan mural. Kalau memang dibilang vandalisme, kami hanya diam saja. Apalagi disuruh membuat surat pernyataan," terang Lucky kemarin.

Lucky mengaku tidak kapok dengan aksi yang dilakukannya. Menurutnya, seni mural merupakan ekspresi seni seorang pemuda. Harusnya, kata dia, pemerintah memberikan ruang ekspresi seni mural yang memadai bagi pelajar di Jogja. "Kalau pun ada ruang untuk seni mural agar dilakukan sosialisasi kepada pelajar," jelasnya.

Ia bersama teman-temannya yang ditangkap mengaku kecewa jika seni corat-corek yang mereka lakukan dipandang sebagai bentuk vandalisme ■

Instansi	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

▶ Baca Enam... Hal 11

Sediakan Ruang Berekspresi di Sisi Timur Kridosono

■ ENAM...

Sambungan dari hal 1

Tapi, mereka menurut permin-taan untuk mengecat ulang dinding yang mereka corat-coret.

Dia mengaku tidak mengetahui jika dinding fasilitas umum tidak diperbolehkan untuk seni mural. "Saya jujur tidak tahu kalau din-ding tidak boleh dicoret. Alasan kami melakukan corat-coret sebagai bentuk menyalurkan jiwa seni, bukan vandalisme yang disebutkan petugas," terangnya.

Sedangkan Adit menyatakan, mereka menganggap corat-coret yang dilakukan merupakan mural dan bukan vandalisme. "Saya setuju dengan teman-teman itu. Bukan vandalism, melainkan mural. Meski dianggap melang-gar aturan dengan mencoret di dinding, saya pasrah," ucapnya.

Sebelumnya, komunitas *street art* dari Anti Tank Jogja menyindir langkah Pemkot Jogja yang telah melakukan penghapusan karya seni *street art* di Kota Jogja. Dia juga menilai belum ada kesama-an pandangan antara definisi vandalisme dengan *street art*.

Pelaku *street art* dari Anti Tank, Andre, mengatakan belum ada-nya kesamaan pandangan ten-tang vandalisme dan *street art* itu menjadi persoalan antara pemkot dengan pelaku *street art* di Kota Jogja. "Sejauh ini kami

sudah melakukan komunikasi tentang kesamaan pandangan tentang vandalisme dengan *street art*. Tapi tidak ada definisi jelas dari pemkot. Inilah yang mem-buat teman-teman *street art* tidak terima," terang dia.

Andre mengatakan, kebijakan pemkot dengan melaksanakan gerakan damai Jogja Bersih Van-dalisme dikhawatirkan akan menda-patkan perlawanan dari ribuan pelaku *street art* di Jogjakarta. Sebab, terbukti sudah ada penghapusan karya *street art* di wilayah Jalan Senopati Gondomanan.

Terpisah, Kepala Dinas Keter-tiban (Dintib) Kota Jogja Nur-widi Hartana mengatakan, van-dalisme merupakan corat-coret yang tidak memiliki makna. Se-dangkan mural dan *street art* merupakan karya seni.

Saat ini, kata dia, di sisi timur Lapangan Kridosono telah di-berikan ruang untuk bereks-presi bagi pelaku seni mural dan *street art*. "Kami melakukan pe-nertiban dengan cara mendidik, edukasi kepada pelaku van-dalisme agar mereka tersentuh. Jika mereka masih tidak menga-ku aksi yang dilakukan sebagai bentuk vandalism, kami akan memberikan pemahaman dengan pembinaan yang baik," ucapnya.

Pascadeklarasi gerakan moral Jogja Bersih Vandalisme pada

18 Mei lalu, Dintib Kota berha-sil menangkap 19 pelaku van-dalisme. Dua di antaranya di-bawa ke Pengadilan Negeri (PN) Jogja untuk disidangkan. Sedang-kan enam pelaku vandalisme yang berlatar belakang maha-siswa melarikan diri.

Rincian pelaku vandaslisme yang ditangkap itu yakni 6 orang di Jembatan Kleringan, 2 orang di perempatan Gondomanan, 2 orang saat memasang pamflet di Jl Mangkubumi, 5 orang di Jl Senopati, 2 orang di Jl Brigjen Katamso, dan 2 orang di Jl Mar-goutomo. Selain itu, ada 6 pel-a-ku vandalisme yakni mahasiswa melarikan diri di Kleringan dan Brigjen Katamso.

Kepala Bidang Pengendalian dan Operasi Dintib Kota Jogja Totok Suryonoto mengatakan, selama beberapa pekan usai deklarasi dintib intensif mel-a-kukan penjagaan di titik-titik rawan vandalisme. Penjagaan dimulai pukul 12.00 hingga 05.00. Hasilnya, petugas berhasil me-nangkap pelaku vandalisme yang umumnya pelajar dan maha-siswa.

"Pascadeklarasi ada dua orang dari 19 tertangkap yang kita si-dangkan karena usianya di atas 17 tahun," terang Totok di Balai Kota Jogja kemarin (3/6).

Dua pelaku yang tertangkap sedang melakukan corat-coret

di Pakualaman langsung disi-dangkan. Saat ini prosesnya masih berlangsung di PN Jogja. Dasar hukum yang digunakan untuk menjerat mereka yakni peraturan daerah tentang ke-bersihan.

"Ancaman hukumannya mak-simal tiga bulan kurungan dan denda maksimal Rp 50 juta ru-piah," jelasnya.

Totok mengatakan, 17 pelaku vandalisme tidak disidangkan. Sebab, karena masih di bawah umur. Mereka diberi pembi-naan dan sanksi berupa mem-bersihkan lokasi vandalisme tempat mereka beraksi.

Pembinaan lebih ditekankan untuk membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi aksi van-dalism. Surat dibuat di depan orang tua masing-masing. Sete-lah pembuatan pernyataan se-lesai lantas dilanjut membersi-kan dinding yang telah dicoret.

Kepala Dintib Kota Jogja Nur-widi Hartana mengatakan, 17 dari 19 pelaku vandalism itu tidak dapat disidangkan karena faktor usia. Untuk itu, perlu me-kanisme peradilan anak sehing-ga pelaku vandalisme di bawah umur dapat dijerat akibat me-langgar aturan.

"Kita tunggu dari pengadilan negeri yang akan meluncurkan peradilan anak tersebut," tegas Nurwidi. (*/amd/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005